

**HUBUNGAN KEHIDUPAN KEAGAMAAN DALAM RUMAH
TANGGA DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA DI SMA NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH :

MELI RIZKIA HASIBUAN

NIM. 06 311 026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**HUBUNGAN KEHIDUPAN KEAGAMAAN DALAM RUMAH
TANGGA DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA DI SMA NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

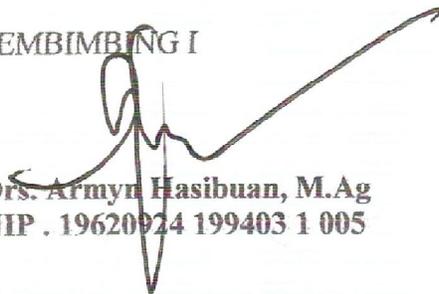
OLEH :

MELI RIZKIA HASIBUAN

NIM. 06 311 026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. Armyrn Hasibuan, M.Ag
NIP . 19620924 199403 1 005

PEMBIMBING II


Magdalena, M.Ag
NIP . 19740319 200003 2 002

JURUSAN TARBIYAH

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2012



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Email : stainpasid@yahoo.co.id

Jl. Imam Bonjol Km.4,5 Sihitang, Telp. (0634)22080 fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan22733

Hal : **Skripsi a.n**
Meli Rizkia Hasibuan
Lampiran : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, Mei 2012
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpuan
di _
Padangsidimpuan

Assalmu'alaikum Wr.Wb.

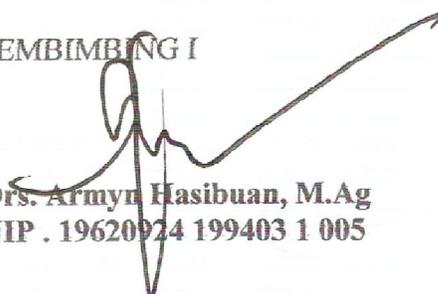
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Meli Rizkia Hasibuan, NIM: 06. 311 026** yang berjudul: **"Hubungan Kehidupan Keagamaan Dalam Rumah Tangga Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sma Negeri 3 Padangsidimpuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian disampaikan kepada Bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I


Drs. Armyan Hasibuan, M.Ag
NIP . 19620924 199403 1 005

PEMBIMBING II


Magdalena, M.Ag
NIP . 19740319 200003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBIYAH**

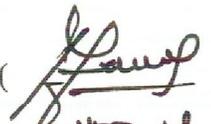
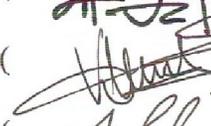
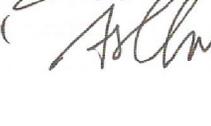
DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : MELI RIZKIA HASIBUAN
NIM : 06 311. 026
JUDUL : HUBUNGAN KEHIDUPAN KEAGAMAAN DALAM RUMAH TANGGA DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN

Ketua : Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
Sekretaris :
Anggota : Magdalena, M.Ag

1. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
2. Magdalena, M.Ag
3. Drs. Kamaluddin, M.Ag
4. Dra. Asmadawati, M.A

()
()
()
()
()
()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 10 Juni 2011
Pukul : 09.00 s/d 13.30 Wib
Hasil / Nilai : 70.25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,15
Predikat: Cukup/ Baik/ **Amat Baik**/ Cum Laude*)

*) *Coret yang tidak sesuai*



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul : HUBUNGAN KEHIDUPAN KEAGAMAAN DALAM
RUMAH TANGGA DENGAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMA
NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

**Ditulis Oleh : MELI RIZKIA HASIBUAN
NIM : 06. 311 026**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 24 Mei 2012
Ketua STAIN



DR. H. ABRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 680704 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MELI RIZKIA HASIBUAN**
NIM : **06. 311 026**
Jurusan/ Program Studi : **TARBIYAH / PAI -3**
Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEHIDUPAN KEAGAMAAN DALAM RUMAH TANGGA DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan **plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.**

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 14 Mei 2012

Saya yang menyatakan



Meli Rizkia Hasibuan
NIM: 06 311 026

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis penatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW, yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapatkan pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Penulisan skripsi ini berjudul : “HUBUNGAN KEHIDUPAN KEAGAMAAN DALAM RUMAH TANGGA DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN” Disusun untuk melengkapi sebagai persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelas Sarjan Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu tarbiyah.

Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak menemui kesulitan dan kejanggalan di sebabkan kurangnya serta masih terbatasny pengetahuan dan pengalaman penulis, akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari bapak dan ibu pembimbing skripsi ini dapat diselesaikan meskipun di sana sini masih banyak terdapat kejanggalan dan kekurangan, untuk itu penulis hanturkan terlebih dahulu terima kasih kepada :

1. Bapak pembimbing I Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag dan Ibu Pembimbing II Magdalena, M.Ag, yang telah membimbing, dan mengarahkan penulisan dalam melaksanakan penelitian ini.

2. Bapak ketua STAIN Padangsidempuan, pembantu ketua I,II, dan III serta seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Bapak dan Ibu Dosen yang telah bersusah payah mendidik penulis dalam perkuliahan.
4. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam hal mengadakan buku-buku yang kaitannya dengan penelitian ini.
5. Ayahanda dan Ibunda, kakak, serta keluarga tercinta yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sampai sekarang ini, yang tidak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
6. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayah-Nya untuk kesuksesan, dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 07 Mei 2012



Penulis
MELI RIZKIA HSB

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Defenisi Oporasional variabel.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan teori	
1. Kehidupan keagamaan dalam rumah tangga	11
2. Hasil belajar	26
3. Hubungan kehidupan keagamaan dalam Rumah Tangga dengan hasil belajar PAI siswa	34
B. Kerangka berpikir	37
C. hipotesis	38
METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Instrumen Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	49
B. Pengujian Hipotesis	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
D. Keterbatasan Penelitian	61

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	62
	B. Saran-Saran	63

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL 1	41
TABEL 2	42
TABEL 3	42
TABEL 4	43
TABEL 5	47
TABEL 6	50
TABEL 7	51
TABEL 8	52
TABEL 9	54
TABEL 10	55
TABEL 11	56
TABEL 12	59

ABSTRAK

Nama : MELI RIZKIA HSB
NIM : 06.311 026
Judul Skripsi : HUBUNGAN KEHIDUPAN KEAGAMAAN DALAM RUMAH
TANGGA DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN
Tahun : 2012

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan kehidupan keagamaan dalam rumah tangga dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kehidupan keagamaan dalam rumah tangga dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Dilihat dari pendekatan analisa data penelitian ini termasuk kepada penelitian kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian sebesar 935 siswa dan sampel penelitian ini di ambil 10 % berjumlah 62 siswa dengan menggunakan teknik random sampling. Untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan alat pengumpul data angket. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kehidupan keagamaan dalam rumah tangga dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa digunakan analisis korelasi product moment.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa kehidupan keagamaan dalam rumah tangga tergolong cukup yaitu diperoleh skor rata-rata 64,51%, sedangkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan tergolong cukup diperoleh rata-rata 79,03%. Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi product moment (R_{xy}) antara kehidupan keagamaan dalam rumah tangga dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan adalah 0,310. Selanjutnya tingkat signifikan korelasi tersebut dilakukan dengan melihat r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,254, diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu r_{Hitung} lebih besar dari r_{tabel} , artinya terdapat hubungan keagamaan dalam rumah tangga dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dengan memiliki kekuatan akhlak, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia yang menanamkan adab sopan santun, atau budi pekerti yang baik, sehingga berperilaku terpuji dalam kehidupannya serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keluarga merupakan institusi yang pertama dan yang utama dalam proses pendidikan anak. Oleh karena itu, keberadaan orangtua adalah sebagai pendidik yang utama bagi pembentukan kepribadian anaknya secara integral, menyeluruh dan berkesinambungan. Sebagai lembaga pendidikan yang pertama di mana diletakkan dasar-dasar pandangan hidup dan pembentukan pribadi anak. Karenanya orangtua berkewajiban menanamkan nilai-nilai agama kepada anaknya.

Pentingnya mendidik anak dalam pandangan Islam disebabkan anak adalah amanah dari tuhan, selain dari pada itu anak juga asset generasi mendatang yang sangat berharga untuk kehidupan berbangsa dan bernegara serta

tumpuan harapan bagi orangtua di dunia dan akhirat.¹ Keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan di luar sekolah. Pendidikan yang diselenggarakan dalam keluarga dapat digolongkan kedalam jenis pendidikan yang lebih bersifat informal. Hal ini tidak berarti bahwa kedudukan keluarga sebagai lembaga pendidikan itu kurang penting, bahkan sebaliknya. Keluarga dianggap sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, baik ditinjau dari sudut urutan waktu baik dari sudut intensitas dan tanggungjawab pendidikan yang berlangsung dalam keluarga.

Dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional pun dinyatakan bahwa keluarga merupakan salah satu penanggungjawab pendidikan, di samping masyarakat dan pemerintahan. Disebutkan pula di dalamnya bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan memberikan pendidikan dasar berkenaan dengan keagamaan, dengan demikian dapat dipandang sebagai peletak dasar pembinaan pribadi anak. Oleh karena itu kedudukan keluarga sebagai lembaga pendidikan sangatlah penting, bagi kelangsungan pendidikan generasi muda bagi pembinaan bangsa pada umumnya.²

Peran orangtua amat penting dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan akhlak Islam, misalnya dikemukakan bahwa setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtua lah yang bertanggungjawab apakah anak itu nantinya akan menjadi yahudi, nasrani, atau majusi. Demikian dominannya

¹Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, (Bandung: CiptaPustaka Media, 2006), hlm. 65.

²M.I Soelaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: CV Alfabeta, 1994), hlm. 68.

pengaruh kedua orangtua dalam pembentukan dasar-dasar agama, bahkan pengaruh tersebut sampai pada dasar-dasar keyakinan (akidah) dan keagamaan anak dipengaruhi orangtua. Inilah agaknya yang dikemukakan Sigmund Freud sebagai *Father Image* (citrabapak), yakni citra bapak merupakan pola bagi anak dalam pembentukan dasar-dasar keagamaan dalam dirinya. Bila dalam beragama bapak menampilkan sikap lemah lembut dan penuh kasih sayang, maka anak-anak akan menginternalisasi nilai-nilai agama juga seperti itu. Sebaliknya bila penyampaian sang bapak terkesan kasar, anak-anak akan mengidentifikasi agama sebagai ajaran yang penuh kekejaman. Dengan demikian, pemahaman agama pada anak sangat tergantung dari sikap dan perlakuan orangtua dalam menjalankan agama dalam kehidupan sehari-hari dalam rumah tangga.³

Keberhasilan orangtua dalam memberikan pendidikan pada anak khususnya pendidikan keagamaan dalam rumah tangga tidak terlepas dari pengamalan agama yang dimiliki orangtua. Pengalaman agama ini dapat dilihat dari aspek akidah, ibadah maupun akhlak. Dengan keberhasilan ini insya Allah akan lahir anak yang mempunyai akidah, ibadah dan akhlak yang baik pula, sehingga dengan pengamalan ini hasil belajar agama anak bisa meningkat apabila guru Pendidikan Agama Islamnya juga mempunyai pengamalan yang demikian dalam memberikan materi pelajaran.

³Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 195.

Keagamaan orangtua dalam keluarga sangat erat hubungannya dengan hasil belajar anak, dimana nilai keagamaan pada diri anak dapat berkembang dengan baik bila mana disekitar anak hidup keluarga yang senantiasa dijiwai dan di warnai oleh agama. Demikian pula keadaan lingkungan sosial sangatlah berpengaruh kuat terhadap tumbuh kembangnya anak baik dalam keagamaan, dan lain sebagainya. Tampaklah keluarga yang memang sudah terbiasa menjalankan hal-hal yang bersifat religius setiap hari maka anak akan meneladani sikap yang sudah ditunjukkan orangtua sejak kecil, dengan sendiri anak sudah terbiasa melakukan.

Orangtua yang tidak sholat, tidak pernah membaca al-Qur'an dalam rumah tangga dan tidak berakhlak sebagai muslim, ikut memberikan pengaruh kepada anaknya. Suasana yang tidak agamis dalam rumah tangga menjadikan kebiasaan hidup anak mereka mendapatkan pelajaran agama tetapi dalam rumah tangga memiliki hal yang berlawanan, akan menimbulkan konflik dalam diri anak. Suasana kehidupan keagamaan orangtua dalam keluarga harus selaras dengan apa yang diperoleh anak di sekolah melalui pendidikan agama.

Berdasarkan penelitian yang di laksanakan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, peneliti melihat ada siswa yang orangtuanya ustadz dan yang dianggap terpandang serta pandai dalam memberikan pendidikan kepada anak, tetapi anaknya jauh dari apa yang terdapat pada orangtuanya, anak tersebut cukup terkesan bandel dalam keluarga dan sekolah. Di sekolah dia sering

membuat onar, mengucapkan kata-kata kotor, sering cabut pada saat jam pelajaran sekolah berlangsung, bahkan di dalam kelas dia memperoleh hasil belajar yang rendah dan sering mendapat renking terakhir dikelasnya.

Lain halnya ada siswa dimana orangtuanya yang tidak tahu benar tentang pendidikan agama dan berasal dari keluarga yang berekonomi pas-pasan, tetapi anak tersebut selalu menampilkan kepribadian yang baik dan akhlak yang mencerminkan seorang muslim, dalam lingkungansekolah di kenal dengan anak berbudi baik dan dan selalu menjadi renking pertama di kelasnya

Sehubungan dengan masalah yang penulis amati di lapangan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut **“HUBUNGAN KEHIDUPAN KEAGAMAAN DALAM RUMAH TANGGA DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN”**

B. Identifikasi Masalah

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama anak dalam keluarganya Salah satunya adalah factor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik,

relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.⁴

Pendidikan yang diperoleh orangtua akan memberikan pengaruh kepada cara berfikir, sikap dan perilaku serta caranya menghadapi anak-anaknya. Orangtua yang memiliki pendidikan yang tinggi dan mendorong anaknya mencapai pendidikan yang tinggi Karena ia memiliki kemampuan untuk mendidik.⁵

Salah satu tanggungjawab orangtua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka sebagaimana orangtua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan keji. Maka mereka juga dituntut menanamkan nilai-nilai mulia ini kedalam jiwa anak-anak mereka dan menyucikan kalbu mereka dari kotoran.⁶

Dengan demikian kedudukan orangtua dalam pendidikan agama Islam anak sangat besar. Apabila orangtua tenang, penyayang, mengerti ciri-ciri pertumbuhan yang sedang dilalui oleh sianak, serta mengerti agama dan menjalankannya dengan taat dan tekun, maka ia akan dapat membina atau mendidik anaknya sesuai dengan prinsip Islam.

⁴Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 60.

⁵Nurcholis Majid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramedia, 2000), hlm. 95.

⁶Husain Mazhariri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentara, 2002), hlm. 240.

C. Batasan Masalah

Seperti yang telah disebutkan pada identifikasi masalah faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan anak-anak adalah keluarga. Dimana orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga orangtua dalam mendidik anak.

Beranjak dari situ, maka penulis menfokuskan pembahasannya kepada satu faktor, yaitu factor kehidupan keagamaan dalam keluarga. Adapun alas an penulis memilih factor ini didasarkan kepada beberapa pertimbangan bahwa factor ini merupakan faktor yang urgen dalam pendidikan agama anak. Dimana ada dari keluarga mempunyai kehidupan keagamaan yang mampu memberikan sianak dukungan semangat sehingga dia mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal, selain itu ada juga keluarga yang kurang memberikan semangat kehidupan keagamaan dalam rumah tangga sheingga menghasilkan hasil belajar yang tidak memuaskan.

D. Rumusan Masalah

Untuk mempertegas permasalahan yang akan dibahas, di bawah ini dikemukakan rumusan masalah, yaitu:

Apakah terdapat hubungan kehidupan keagamaan dalam rumah tangga dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui gambaran tentang:

Hubungan kehidupan keagamaan dalam rumah tangga dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini, adalah:

1. Sebagai bahan bagi orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam mendidik anak di sekolah.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.
4. Untuk Pengembangan ilmu pengetahuan

G. Defenisi Operasional Variabel

Guna menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dibuatlah defenisi operasional variable guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini. Defenisi Operasional Variabel yang ada dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Kehidupan keagamaan dalam rumah tangga adalah perihal, keadaan, sifat. Dimana agama adalah ajaran, atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta kata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia baik dalam keluarga serta dalam lingkungannya.
2. Hasil belajar pendidikan Agama Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran-ajaran Agama Islam agar tercapai kehidupan yang makmur dan bahagia. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Pendidikan agama Islam adalah usaha bimbingan yang dilakukan oleh orangtua dalam mendidik anak – anaknya agar menjadi anak yang soleh dan soleha.

Dari pengertian di atas diketahui bahwa pembahasan ini adalah kajian tentang hubungan kehidupan keagamaan dengan hasil belajar pendidikan agama islam siswa.

3. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab kesatu yang berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latarbelakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasional variabel, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kerangka teori, kerangka pikir, dan hipotesis. Dimana kerangka teori berisikan tentang kehidupan keagamaan dalam rumah tangga, hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam, dan hubungan kehidupan keagamaan dalam rumah tangga dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga mengemukakan metode penelitian yang terdiri dari, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima merupakan penutupan yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Kehidupan keagamaan dalam Rumah Tangga

a) Kehidupan keagamaan

Kehidupan adalah perihal, keadaan, atau sifat, keagamaan adalah bahwa setiap pribadian orang muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham keagamaan yang benar, yang tumbuh dan dikembangkan dari ajaran-ajaran Islam yang bersih dan suci.¹

Dalam kehidupan manusia tidak terlepas pada hal keagamaan, karena manusia dijadikan menurut gambaran Allah SWT. Hal ini dapat dibuktikan dengan segala kemampuan dan kemungkinan-kemungkinan manusia diakibatkan pada hidup keagamaannya. Misalnya manusia berfikir karena agama, manusia mempunyai kepercayaan karena agama. Adapun kehidupan keagamaan adalah bukan segala psikis biasa tetapi ia menyatakan diri dalam corak berlainan dalam pelbagai tingkat umur.

Kehidupan keagamaan ialah penghayatan kebenaran keagamaan dengan berbagai corak yang berhubungan dengan corak individualnya. Kehidupan keagamaan yaitu :²

¹Ali Jubuluati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 37.

²M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama, Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 68.

Manusia beragama karena mentaati segala sesuatu yang dinyatakan oleh Allah dalam kitab suci-Nya. Kepercayaan yang diperoleh itu timbul daripada dorongan dalam dirinya kemudian kepercayaan tersebut diolah dan tumbuh menurut konsepsi yang diserikan oleh Tuhan guna menjadi pedoman amaliyah manusia.

Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh pada diri seseorang untuk berbuat sesuatu, karena agama sebagai nilai etik dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut agama di anutnya.³

Agama bagi manusia, memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan batinnya. Oleh karena itu kesadaran agama dan pengamalan agama seseorang banyak menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia ghaib. Dari kesadaran dan pengamalan agama ini pula kemudian munculnya tingkah laku keagamaan yang diekspresikan seseorang.

Tingkah laku keagamaan itu sendiri pada umumnya didorong oleh adanya suatu sikap keagamaan yang merupakan keadaan yang ada pada diri

³Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 229.

seseorang. Sikap keagamaan seperti dijelaskan sebelumnya merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap semua agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur kognitif.⁴

Dalam bahasa al-Qur'an, dimensi hidup ketuhanan ini juga disebut jiwa *rabbaniyah* atau *rabbiyah*. Dan adapun nilai-nilai keagamaan pribadi yang amat penting yang harus ditanamkan kepada anak yaitu:

- a. *Iman*, yaitu sikap batin penuh kepercayaan kepada Tuhan.
- b. *Islam*, yaitu sebagai kelanjutan adanya iman, maka sikap pasrah kepada-Nya yang merupakan makna asal perkataan Arab (Islam) dengan meyakini apapun yang dari Allah atau mengandung hikmah kebaikan, yang kita tidak mungkin mengetahui seluruh wujudnya.
- c. *Ihsan*, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.
- d. *Takwa*, yaitu yang sadar penuh bahwa selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhoi Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhoi-Nya.
- e. *Ikhlash*, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridho atau perkataan Allah, dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup dan terbuka.
- f. *Tawakkal*, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya bahwa dia akan menolong kita mencari dan menemukan jalan yang baik.
- g. *Syukur*, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya, yang di anugerahkan Allah kepada kita.
- h. *Sabar*, yaitu tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecilnya, lahir dan batin, filosofis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.⁵

⁴Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 84.

⁵Nurcolis Madjid, *Op. Cit.*, hlm. 98-100.

rumah oleh orangtua anak. Orangtua adalah pendidik utama dan pertama. Utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam kepribadian anaknya pertama karena orangtua adalah orang pertama yang paling banyak melakukan kontak dengan anaknya. Iman adalah satu-satunya kekuatan yang membangkitkan istiqomah dan petunjuk pada perilaku anak-anak anda “*sembahlah Tuhanmu, sehingga datang kepadamu keyakinan*”.

Pada orangtua terdapat tanggungjawab mendorong anak-anak mereka menuju sumber-sumber hidayah dan adanya dan membiasakan mereka membaca kitab-kitab Islam. Pengabaian orangtua terhadap naluri keagamaan pada anak-anak mereka kepada Allah, sebagaimana pengabaian terhadap naluri-naluri lainnya akan mengakibatkan serangkaian gangguan dan dampak negatif.⁶

Adapun materi pokok yang perlu diberikan kepada anak dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) ajaran tentang keimanan/ tentang aqidah, (2) ajaran tentang keislaman/ syari’at dan (3) ajaran tentang keikhlasan/ akhlak.

1) Pendidikan Keimanan/ Aqidah

Aqidah merupakan dasar dalam kehidupan manusia. Sebagai manusia yang memiliki harkat dan derajat yang sama dengan manusia lain. Dasar-dasar aqidah yang perlu ditanamkan atau dibina terhadap anak adalah keyakinan kepada Allah dengan segala kesempurnaan sifatnya, keyakinan kepada malaikat-malaikat Allah, keyakinan kepada kitab-kitab Allah,

⁶Husain Muzahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 1999), hlm. 173.

keyakinan kepada Rasul-Rasul Allah, keyakinan kepada hari kiamat dan keyakinan pada qadar baik dan qadar buruk.

2) Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan perwujudan hubungan manusia dengan Allah Swt. Dengan demikian pembinaan pendidikan ibadah dan syari'at merupakan hal yang penting di berikan kepada anak sejak dini, terutama ibadah wajib sehari-hari seperti shalat, bersuci, puasa dan lain-lain.

Al-Hakim dan Abu Daud meriwayatkan dari Amr bin al-Ash r.a. dari Rasulullah Saw bahwa beliau bersabda:

مروا اولادكم بالصلاة وهم ابنا سبع سنين واضربوهم عليها وهم اباعشروفر قوا بينهم في المضاجع (رواه الحاكم)⁷

Artinya: “Perintahkanlah anak-anakmu menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkanlah tempat tidur mereka.

3) Pendidikan Akhlak

Keberhasilan pendidikan agama bagi anak tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran atau keagamaan semata, justru yang lebih penting berdasarkan ajaran kitab dan sunnah itu sendiri, ialah seberapa jauh

⁷ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud, jilid I*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 198.

tertanam nilai keagamaan tersebut dalam tingkah laku dan budi pekertinya sehari-hari.

Sebagai orangtua ada beberapa hal yang harus di sampaikan kepada anak-anak antara lain:

- a. Mengucapkan salam ketika masuk rumah
- b. Pamit dan minta izin kepada orangtua bila hendak bepergian
- c. Ketika masuk rumah membaca basmalah dan mendahulukan kaki kanan.
- d. Berdo'a sebelum dan sesudah tidur
- e. Membersihkan diri atau mencuci kaki atau badan setelah buang air besar atau kecil.
- f. Menjauhkan diri dari kata-kata kotor

b) Kehidupan Keagamaan dalam Rumah Tangga

Rumah tangga adalah yang berkenaan dengan urusan kehidupan dalam rumah.⁸ Allah Swt telah menjelaskan rumah adalah tempat berlindung, yang mencakup anggota keluarga, dari seorang ayah, ibu dan juga anak-anak dari keduanya. Kesemuanya hidup dengan kasih sayang dan penuh kebahagiaan.⁹

Dan dilihat dari ajaran Islam, anak adalah Amanat Allah. Amanat Allah adalah sesuatu yang wajib dipertanggungjawabkan. Jelas tanggung jawab

⁸Departemen Pendidikan, *Kamus besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 968.

⁹Syaikh Hasan Mansur, *Metode Islam dalam Mendidik Remaja*, (Jakarta: Mustaqim, 2002), hlm. 78.

orangtua terhadap anaknya tidaklah kecil. Secara umum tanggungjawab itu adalah berusaha mendewasakan anak. Dalam mendewasakan anak, yang paling penting adalah menanamkan nilai-nilai dasar yang akan mewarnai bentuk kehidupan anak itu pada kehidupan selanjutnya. Perintah umum tentang ini di dalam al-Qur'an ialah ayat yang menjelaskan agar "*setiap orang menjaga dirinya dan anggota keluarganya dari siksa neraka*". Kata neraka di sini dapat juga berarti neraka di dunia ini.¹⁰

Rumah adalah lingkungan pertama di mana ia hidup dan ia mendapatkan pendidikan agama Islam. Rumah adalah sebagai tempat belajar pertama yang mendidik anak-anak tentang pendidikan agama dengan menciptakan suasana yang religius dan mengenalkan agama dalam kehidupan sehari-hari diseluruh anggota keluarga. Jika kehidupan keagamaan keluarga itu dalam kondisi baik, anak akan mendapat pengaruh kebaikan dan bila tidak demikian maka anak akan tenggelam dalam kesukaran. Tidaklah diragukan lagi sesungguhnya lingkungan di mana pendidikan anak berlangsung terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain kedustaan, ucapan-ucapan kotor dan khufarat-khufarat yang tidaklah sesuai dengan pendidikan anak-anak yang mana mereka itu harus kita persiapkan untuk kehidupan lebih lanjut.

Oleh karena itu pangkal yang menyebabkan celaka serta bahagiannya anak kelak di kemudian hari adalah terletak pada pendidikan yang diberikan di dalam

¹⁰Ahmad Tafisr, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 135.

keluarga.¹¹ Pentingnya pendidikan anak dalam pandangan Islam disebabkan anak adalah amanat dari Allah sekaligus aset orangtua di dunia dan akhirat, eratnya hubungan anak dan orangtua dapat dilihat di dalam hadis Rasulullah Saw.

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: إدامات ابن آدم إنقطع عمله

إلا من ثلاثة: صدقة جارية, وعلم ينتفع به وولد صالح يدعوه (رواه مسلم)¹²

Artinya: “Dari Abi Hurairah r.a. katanya: Rasulullah Saw bersabda: Apabila seseorang itu mati, maka putuslah amalnya, kecuali dari tiga perkara yaitu: amal jariah, atau ilmu yang memberi manfaat (diajarkan) atau do’a kepadanya dari anak yang saleh” (HR.Muslim)

Berdasarkan hadis di atas dapat dipahami dalam Islam anak tidak hanya memberikan kebahagiaan dunia, tetapi dapat menjadi tabir penghalang bagi orangtua dengan neraka bahkan dapat mengantarkan mereka ke surga.

Setelah itu pentingnya mendidik anak adalah untuk memelihara fitrah anak dari ketergelinciran dan penyimpangan. Islam memandang keluarga bertanggungjawab atas fitrah anak. Segala penyimpangan yang menimpa fitrah itu berpangkal pada kedua orangtua atau para pendidik yang mewakilinya. Pandangan itu didasarkan pada pandangan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci batin dan sehat fitrahnya.¹³

Mengenai makna ini, Rasulullah Saw berkata:

¹¹M. Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 72.

¹²A. Razak dan Rais Lathief, *Terjemah Hadis Shahih Muslim jilid II*, (Jakarta: Al-Husna, 1988), hlm. 281.

¹³Abdul Rahman al-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 200.

عن أبي هريرة أنه كان يقل قال رسول الله صل الله عليه وسلم مامن مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه (رواه مسلم)¹⁴

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a. berkata: Bersabda Rasulullah Saw tiap-tiap anak dilahirkan keadaan putih bersih maka dua ibu bapaknya yang meng- tauhidkan atau me nasranikan atau me-majusikan. (H.R Muslim).

Dari uraian di atas dapat dipahami pentingnya pendidikan agama bagi anak di dalam keluarga, orangtua sebagai pendidik di dalam rumah tangga berkewajiban mendidik anak-anak dengan nilai-nilai agama.

Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan pertama atau pembina utama kepribadian anak adalah ibu.¹⁵ Untuk itu pendidikan anak perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari seorang ibu, karena pada tahun-tahun pertama pertumbuhannya, anak lebih banyak berhubungan dengan ibunya dibanding yang lainnya.

Ketika anak telah pandai bermain, ia akan mendapat pengaruh orang lain di luar keluarga. Pengaruh tersebut mungkin ada yang baik dan yang tidak baik. Ibu yang baik akan dapat dengan bijaksana membantu anak-anaknya memilih pengaruh yang baik dan menghindari yang tidak baik. Demikian seterusnya hingga anak mencapai usia remaja menghadapi kehidupan kejiwaan yang penuh dengan gejolak dengan membimbingnya ke arah kehidupan yang sehat dan di ridhoi oleh Allah SWT.

¹⁴A. Razak dan Rais Lathief, *Terjemah Hadis Shahih Muslim Jilid I*, (Jakarta: al-Husna, 1988), hlm. 236.

¹⁵Zakiah Daradjat, *Perkembangan Agama dan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 158-159.

Ajaran agama Islam terdiri dari tiga pilar, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak dimana segala aktivitas harus disandarkan kepada ketiga ajaran tersebut. Begitu juga seorang ibu dalam kehidupan sehari-hari, harus mengamalkan ketika ajaran itu agar kelak ibu bisa mendidik anak-anaknya sesuai dengan konsep ajaran Islam.

Untuk lebih jelasnya pengamalan agama yang seharusnya dimiliki oleh seorang ibu, di antaranya:

1) Mempunyai akidah yang lurus

Akidah adalah bentuk masdar dari kata “*aqada, ya’qidu, aqdan, aqidatan*” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan perjanjian dan kokoh, sedangkan secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan.¹⁶

Tiap-tiap pribadi pasti memiliki kepercayaan, meskipun bentuk dan pengungkapannya berbeda-beda. Dan pada dasarnya manusia membentuk sikap dan pandangan hidup seseorang.¹⁷

Konsep dasar itu dalam agama Islam dikenal dengan istilah “Akidah Islamiah” atau pokok-pokok kepercayaan Islam. Dasar-dasar akidah yang perlu ditanamkan atau dibina terhadap anak, yaitu:

a) Menanamkan keyakinan kepada Allah SWT

¹⁶Muhaimin, dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 259.

¹⁷ Malik Fadjar Abdul Ghofir, *Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hlm. 43.

Ini dapat diberikan ketika anak sudah mengenal dan membedakan sesuatu, ibu juga bisa memberikannya secara bertahap mulai dari hal-hal yang dapat di cerna hanya dapat menggunakan dengan indera, meningkat kepada hal-hal yang logis. Dari hal-hal yang sederhana meningkat kepada hal-hal yang tersusun secara sistematis.

- b) Menanamkan kepada anak perasaan selalu ingat kepada Allah SWT, dalam setiap tindakan dan keadaan mereka.

Agar anak selalu mengingat Allah SWT di dalam kalbu dan perasaannya, hendaknya anak selalu mempelajari setiap pelajaran yang bersih dan suci, jangan sampai anak berbuat dengki, mengadu domba, senang dengan hal-hal yang jorok, hendaknya ibu selalu mengingatkan anak bahwa Allah selalu senantiasa bersamanya, melihat dan mendengarnya.

Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan, dan wujud-Nya itu disebut Tauhid. Menurut Osman Raliby sebagaimana dikutip oleh Muhammad Daud Ali, bahwa ajaran Islam tentang kemaha esaan Tuhan adalah sebagai berikut:

- a) Allah Maha Esa dalam zat-Nya.
Kemaha Esaan Allah dalam zat-Nya dapat dirumuskan dengan kata-kata bahwa zat Allah tidak sama dan tidak dapat dibandingkan dengan apapun juga. Dia unik lain dari semuanya, berbeda dalam segala-galanya. Zat Tuhan yang unik atau Yang Maha Esa itu

bukanlah materi yang terdiri dari beberapa unsur tersusun. Ia tidak dapat didamakan atau dibandingkan dengan benda apapun yang kita kenal, yang menurut ilmu fisika terjadi susunan atom, molekul dan unsur-unsur berbentuk yang takluk kepada ruang dan waktu yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia, yang dapat hancur musnah dan lenyap pada suatu masa.

- b) Allah Maha Esa dalam Sifat-Nya.
Kemaha esaan Allah dalam sifat-sifatnya ini mempunyai arti bahwa sifat-sifat Allah penuh kesempurnaan dan keutamaan, tidak ada yang menyamainya, sifat-sifat Allah itu banyak dan tidak dapat diperkirakan, namun demikian dari al-Qur'an dapat diketahui sembilan puluh sembilan (99) nama sifat tuhan yang biasanya disebut dengan al-Asma'ul Husnah: Semilan puluh sembilan nama-nama Allah yang indah.
- c) Allah Maha Esa dalam menerima ibadah.
Ini berarti wujud Allah lain sama sekali dari wujud alam semesta. Ia tidak dapat disamakan dan dirupakan dalam bentuk apapun juga. Menurut keyakinan Islam, Allah Maha Esa. Demikian Esa-Nya sehingga wujudnya tidak bisa disamakan dengan alam atau bagian-bagian alam yang merupakan ciptaan-Nya ini. Eksistensi-ya wajib, karena itu ia disebut *wajibul wujud*. Pertanyaan ini mempunyai makna bahwa hanya Allah lah yang abadi dan wajib eksistensi atau wujud-Nya. Selain dari dia semuanya *mumkinul wujud*, artinya boleh (mungkin) ada, boleh (mungkin) tiada seperti eksistensi manusia dan seluruh alam semesta ini yang pada waktunya pasti akan mati atau hancur binasa.
- d) Allah Maha Esa dalam menerima hajat dan hasrat manusia
Ini berarti bahwa dalam menerima segala yang berhak disembah dan menerima ibadah. Hanya dialah satu-satunya yang patut dan harus disembah dan hanya kepada-Nya pula kita meminta pertolongan, yang dimaksudkan dengan ibadah adalah segala perbuatan manusia yang disukai Allah, baik dalam kata-kata terucapkan maupun dalam perbuatan-perbuatan lain, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan.
- e) Allah Maha Esa dalam memberikan hukuman.
Ini berarti bahwa Allah satu-satu-Nya pemberi hukuman yang tertinggi, ia memberi hukuman kepada alam, seperti hukum-hukum boyle, leivoisier, dan sebagainya. Ia pula yang memberi hukum kepada umat manusia bagaimana mereka harus hidup di bumi-Nya ini, sesuai dengan ajaran-ajaran dan kehendak-Nya dengan sendirinya sesuai pula dengan hukum-hukum yang berlaku di alam

semesta dan watak manusia yang semuanya itu adalah ciptaan Allah.¹⁸

Kemaha esaan Allah inilah yang menjadi landasan akidah seorang muslim/muslimah dalam menjalankan syari'at Islam. Satu hal yang membedakan wanita muslimah dengan wanita lain (yang bukan muslimah), ialah imannya yang mendalam kepada Allah dan keyakinannya bahwa apapun peristiwa yang terjadi di alam apapun yang terjadi pada diri manusia adalah berkat qodha dan takdir Allah. Dengan akidah yang seperti itu, seorang wanita tidak akan terlumuri noda kebodohan. Ini adalah aqidah yang ditegakkan di atas iman kepada Allah.

2) Pelaksanaan ibadah yang baik

Secara harfiah ibadah berasal dari bahasa Arab, yang berarti penyembahan. Dalam pengertian yang lebih luas ibadah adalah “segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat”¹⁹ secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) Ibadah khusus (*khas*) adalah ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya ditetapkan oleh nas dan merupakan sari ibadah kepada Allah, seperti shalat, zakat, puasa dan haji.

¹⁸Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 202-208.

¹⁹Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 72-73.

- b) Ibadah umum (*'amm*) adalah segala aktivitas yang titik tolaknya ikhlas yang ditujukan untuk mencapai ridho Allah berupa amal shaleh, seperti sedekah, membaca al-Qur'an dan lain-lain.²⁰

3) Berakhlak Mulia

Secara harfiah akhlak berasal dari kata *al-Khuluq* yang secara etimologi berarti “tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, agama dan kemarahan”.²¹ Adapun defenisi akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian, secara garis besar akhlak terbagi dua bagian, yaitu:

- a) Akhlak terhadap Allah atau kholik (pencipta), antara lain adalah:
- (1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa pun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
 - (2) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.
 - (3) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah.
 - (4) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah.
 - (5) Menerima dengan ikhlas semua Qadha dan Qadhar Ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi).
 - (6) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.²²
- b) Akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah), dibagi dua yaitu:
- (1) Akhlak terhadap manusia meliputi:
 - (a) Akhlak terhadap Rasulullah, antara lain:
 1. Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
 2. Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suritauladan dalam hidup dan kehidupan
 3. Menjalankan apa yang disuruhnya dan menjauhi apa yang menjadi larangannya.

²⁰Muhaimin, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 279.

²¹Ahmad Yani, *Akhlak Pribadi Muslim*, (Jakarta: KJairul Ummah, 2006), hlm. 2.

²²*Ibid*, hlm. 356.

- (b) Akhlak pada diri sendiri. Antara Lain:
 1. Memelihara kesucian diri.
 2. Menutup aurat.
 3. Jujur dalam perkataan dan perbuatan.
 4. Sabar.
- (c) Akhlak kepada orangtua, antara lain:
 1. Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lain.
 2. Merendahkan diri kepada mereka di iringi dengan kasih sayang .
 3. Mendo'akan keselamatan kepada mereka berdua baik ketika hidup maupun setelah meninggal.
- (d) Akhlak kepada masyarakat antara lain:
 1. Memuliakan tamu.
 2. Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan.
 3. Saling tolong menolong dalam melakukan kebajikan dan taqwa.
- (2) Akhlak terhadap bukan manusia
 - (a) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.
 - (b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati
 - (c) Sayang kepada sesama makhluk.²³

Inilah beberapa akhlak yang harus dimiliki oleh manusia, khususnya ibu yang menjadi teladan bagi anak-anaknya. Pendidikan agama dalam rumah tangga itu harus mampu menghasilkan anak yang menghormati guru, menghargai pengetahuan (terutama pengetahuan gurunya). Bila kedua sikap ini telah ada pada anak, maka pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan baik. Jadi kunci pendidikan ialah pendidikan agama dalam rumah tangga.

Pendidikan dalam rumah tangga itu ialah hormat kepada Allah, kepada orangtua, di sekolah hormat kepada guru inilah kuncinya. Bila anak didik tidak hormat kepada guru berarti ia juga tidak akan menghormati agama. Bila agama

²³*Ibid*, hlm. 359.

Islam dan guru agama tidak dihormati, maka metode agama yang baikpun tidak akan ada artinya.

Oleh karena itu, pendidikan agama dalam rumah tangga sebenarnya tidak boleh terpisah dari pendidikan agama di sekolah, mula-mula adalah pendidikan agama dalam rumah tangga sebagai fondasi, kemudian dilanjutkan di sekolah sebagai pengembangan rinciannya.²⁴

2. Hasil belajar

a) Pengertian hasil Belajar

Hasil terdiri dari dua, yaitu prestasi dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil berarti perihal (keadaan) berhasil . Hasil adalah suatu yang diperoleh , pendapat, perolehan dan sebagainya, keberhasilan yang dicapai dalam belajar terlihat melalui prestasi yang dicapai seseorang siswa. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau hasil yang telah dilakukan dan dikerjakan.²⁵

Belajar, adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam pemeliharaan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajarnya yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah

²⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 159.

²⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 895.

maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²⁶ Terdapat beberapa pendapat yang mengemukakan pengertian belajar. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman yang perubahannya harus relatif mantap.²⁷

Adapun belajar menurut Usman, adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungannya.²⁸

Maka penulis memahami bahwa istilah perubahan yang digunakan para ahli berarti menguasai, sehingga dapat dikemukakan bahwa pengertian belajar adalah usaha untuk menguasai sesuatu yang baru dengan menggunakan prasyarat, keterampilan, sarana, kondisi diri dan lingkungan. Jadi hasil belajar dapat dirumuskan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponen tersebut adalah:²⁹

- 1) Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

²⁶MuhibbinSyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 63.

²⁷M. Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: REmaja Rosda Karya, 2007), hlm. 85.

²⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 5.

²⁹*Ibid*, hlm. 146-148.

- 2) Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di defenisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda pula.
- 3) Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai-nilai dari penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berupa hasil nyata dan hasil yang tidak diinginkan.

Program pengajaran agama dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pengajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan ini terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran agama dan dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang pengajaran agama.

b) Komponen-komponen hasil belajar

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek yaitu: *Pertama*: Aspek kognitif, meliputi perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan, kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *kedua*: Aspek apektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan *ketiga*: Aspek psikomotorik, meliputi, perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

1) Aspek Kognitif

Hasil belajar ini meliputi enam tingkatan-tingkatan hasil belajar kognitif:

- a) *Pengetahuan*, siswa diharapkan dapat mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah di ajarkan.
- b) *Komprehensif*, kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang telah diajarkan untuk mencapai hasil belajar, demikian diperlukan pengajaran atau daya menangkap dan mencernakan bahan, sehingga siswa mampu memahami apa yang sedang di komunikasikan dan dapat mempergunakannya.
- c) *Aplikasi*, kemampuan atau keterampilan menggunakan abstrak-abstrak, kaidah-kaidah dan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam ajaran Islam dalam situasi-situasi khusus dan konkret yang dihadapinya sehari-hari.
- d) *Analisis*, kemampuan menguraikan suatu bahan ke dalam unsur-unsurnya sehingga susunan ide, pikiran-pikiran yang kabur menjadi jelas atau hubungan antara ide, pikiran-pikiran yang menyatakan menjadi eksplisit.
- e) *Sistematis*, Kemampuan untuk menyusun kembali unsur-unsur sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu keseluruhan yang baru.
- f) *Evaluasi*, Kemampuan untuk menilai hasil belajar siswa.

2) Aspek Apektif

Hasil belajar dalam aspek ini terdiri dari lima tingkatan, yaitu:

- a) *Penerimaan*
Yang dimaksud dengan penerimaan, ialah kesediaan siswa untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap bahan pengajaran agama, tanpa melakukan penilaian, berprasangka atau menyatakan sesuatu sikap terhadap pengajaran itu.
- b) *Memberikan Respons atau Jawaban*
Berkenaan dengan respons-respons yang terjadi karena menerima atau mempelajari pelajaran agama. Dalam hal ini siswa diberi motivasi agar menerima secara aktif, ada partisipasi atau keterlibatan siswa dalam menerima pelajaran yang merupakan pangkal dari belajar berbuat.
- c) *Penilaian*
Penilaian di sini menunjukkan pada asal artinya, yaitu bahwa sesuatu memiliki nilai atau harga. Dalam hal ini tingkah laku siswa dikatakan bernilai atau berharga, jika tingkah laku itu dilakukan secara tetap atau konsisten.
- d) *Pengorganisasian Nilai*
Untuk memiliki suatu nilai atau sikap diri yang tegas jelas terhadap sesuatu harus dilalui proses pilihan terhadap berbagai nilai-nilai yang sama-sama relevan diterapkan atas sesuatu itu. Di sinilah kebutuhan akan kemampuan siswa untuk: *Pertama*: mengorganisasikan nilai-nilai

ke dalam suatu sistem, *Kedua*: menetapkan saling hubungan antara nilai-nilai, dan *Ketiga*: menemukan mana yang dominan dan mana yang kurang dominan. Dengan singkat, siswa memiliki kemampuan untuk mengorganisasi nilai-nilai.

e) Karakteristik dengan Suatu Nilai

Nilai-nilai itu sudah menjadi milik dan kedudukannya sebagai karakter dari pemiliknya dan mengendalikan seluruh tingkah laku dan perbuatan.

3) Aspek Psikomotorik

Tingkatan-tingkatan hasil belajar psikomotorik yaitu:

1) Persepsi

Persepsi berhubungan dengan penggunaan untuk memperoleh petunjuk yang membimbing kegiatan motorik. Menunjuk kepada proses kesadaran setelah adanya rangsangan melalui pengetahuan, pendengaran atau alat-alat lainnya.

2) Kesiapan atau Set

Berkenaan dengan kesiapan sediaan yang meliputi kesiapan mental, fisik dan emosi untuk melakukan suatu kegiatan keterampilan, sebagai langkah lanjut setelah adanya persepsi.

3) Respons Terpimpin

Respons terpimpin merupakan langkah permulaan dalam mempelajari keterampilan yang kompleks. Ketetapan dari pelaksanaan keterampilan tersebut ditentukan oleh instruktur atau kriteria yang sesuai. Hal ini dimungkinkan karena siswa telah mempunyai persepsi dan kesediaan melakukannya

4) Mekanisme

Dimaksud dengan mekanisme di sini adalah suatu penampilan keterampilan yang sudah terbiasa atau bersifat mekanis (menjadi kebiasaan tetapi tidak seperti mesin) dan gerak-geraknya dilakukan dengan penuh keyakinan, mantap, tertib, santun, khidmat (gerakan ibadah) dan sempurna.

5) Respons yang Kompleks

Dengan tingkatan hasil belajar yang kemahirannya ditampilkan dengan cepat dan lancar.³⁰

³⁰Zakiah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 96.

c) Tujuan Hasil Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan, perlu adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang mementingkan terjadinya proses belajar. Maka ditinjau secara umum, tujuan belajar terdiri dari beberapa macam antara lain:³¹

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

Adapun jenis interaksi atau cara yang dipergunakan untuk kepentingan itu pada umumnya dengan model kuliah (presentasi), pemberian tugas-tugas bacaan. Dengan cara demikian anak didik/siswa akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus akan mencarinya sendiri untuk mengembangkan cara berpikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya.

³¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 26-29.

2) Penanaman konsep dan keterampilan.

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Termasuk dalam hal ini masalah-masalah "teknik" dan "pengulangan". Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. Jadi semata-mata bukan soal "pengulangan", tetapi mencari jawab yang cepat dan tepat.

Keterampilan itu memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan, bukan soal kosa kata atau tata bahasa, semua memerlukan banyak latihan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan menuruti kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal atau meniru. Cara berinteraksi, misalnya dengan *metode role playing*.

3) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berpikir-dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

Dalam interaksi belajar-mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswanya. Dari proses observasi mungkin juga menirukan itu diharapkan terjadi proses internalisasi sehingga rnenumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan.

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu guru tidak sekedar "pengajar", tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu, anak didik/siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauannya, untuk mempraktekkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya. Cara berinteraksi atau metode-metode yang dapat digunakan misalnya dengan diskusi, demonstrasi, sosiodrama, *role playing*.

Jadi pada intinya tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/ nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, maka hasil belajar itu meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif).

- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
 - 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)
3. Kehidupan Hubungan Keagamaan dalam Rumah Tangga dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa.

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidik dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.³²

Pendidikan Islam mempunyai sasaran yang ingin dicapai dengan cara menghubungkan pelajaran agama dengan kehidupan manusia. Misalnya di mesjid, sebagai pusat pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan merupakan tempat perdebatan atau diskusi tentang berbagai permasalahan antara lain politik dan problema kehidupan yang menjadi pemikiran manusia yang menuntut kepada pemecahan sebaik mungkin disamping mesjid sebagai tempat ibadat, digunakan juga untuk mengajarkan ilmu, mendiskusikan urusan umum sampai politik pemerintahan, yang kesemuanya itu menunjukkan bukti bahwa pendidikan Islam bertujuan mencerahkan akal pikiran. Karena pada dasarnya agama tidak hanya

³²Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 57.

mengurusi masalah akhirat saja melainkan juga keduniaan, di mana agama juga mempunyai hubungan erat dengan kehidupan umat manusia.

Dengan pertimbangan ini maka kita dapat menginterpretasikan bahwa pendidikan Islam berdiri di atas dua prinsip yaitu: pertama, mengamalkan ajaran agama dan yang kedua, memperhatikan kepentingan hidup duniawi. Keduanya tidak terpisahkan seperti juga telah diuraikan sebelumnya bahwa para ahli pikir muslim berkeyakinan bahwa agama adalah merupakan ajaran yang tidak hanya memberikan motivasi kepada umat Islam pergi ke mesjid untuk beribadah saja, melainkan juga memberikan motivasi untuk mencari kesejahteraan hidup duniawi dan ukhrawi, karena agama mengandung ajaran yang serba sempurna mencakup urusan hidup dunia dan akhirat.³³

Suatu prinsip dari perkembangan hidup manusia antara lain adalah terjalannya hubungan timbal balik antara satu potensi dengan potensi yang lainnya. Dengan terciptanya hubungan timbal balik antara potensi yang saling dibutuhkan itu, maka akan mudahlah dicapai segala sesuatu yang dicita-citakan.

Dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya pendidikan agama di mana objeknya adalah pribadi anak yang sedang berkembang, maka adanya hubungan timbal balik antara instansi penanggung jawab pendidikan yaitu sekolah dan keluarga mutlak diperlukan, bukan hanya karena anak didik masih memerlukan perlindungan dan bimbingan dari kedua instansi tersebut, akan tetapi juga pengaruh pendidikan dan perkembangan kejiwaan yang diterima anak didik di dalam kedua

³³Ali Al Jumbulati. *Op. Cit.*, hlm. 236.

lingkungan tersebut tidak boleh menimbulkan kontradiksi psikologis di dalam dirinya. Kontradiksi (pengaruh yang berlawanan) tersebut keluarga bisa mengakibatkan rasa gagal pada anak, juga komplikasi psikologis tersebut yang dapat menghambat perkembangan jiwa anak didik. Pengaruh demikian perlu dihindarkan.

Dengan kata lain, suatu kerjasama antara penanggung jawab pendidikan tersebut perlu diintensifkan, seperti orangtua menyuruh guru datang kerumah untuk memberikan pelajaran tambahan kepada anak, sehingga ada komunikasi antara orangtua dan anak. Pertemuan antara kedua pendidik (guru dan orangtua) perlu diadakan secara priodik, saling mengadakan pertukaran pikiran dan pendapat tentang hal ihwal anak didiknya adalah merupakan kegiatan pedagogis yang sangat penting artinya bagi usaha mensukseskan pendidikan agama. Bahkan dengan hubungan semacam ini, pendidikan di sekolah (pendidik formil) akan juga memperoleh kemungkinan untuk secara efektif melaksanakan reduksi terhadap orangtua murid tentang masalah-masalah atau sikap pembaharuan sistem/metode pendidikan dan sebagainya yang perlu dipahami oleh mereka. Di samping itu kegiatan ini akan menjadi pendorong kepada anak didik untuk lebih giat belajar.³⁴ Prinsip keharusan adanya hubungan yang demikian ini jelas diperintahkan Allah sebagaimana antara lain sebagai berikut:

وَالْعُدْوَانَ إِلَّا نَجْرًا عَلَىٰ تَعَاوُنٍ أَوْلَىٰ وَالْتَقَوَىٰ الْبِرِّ عَلَىٰ... وَتَعَاوَنُوا... ﴿١٠٠﴾

³⁴M. Arifin. *Op. Cit.*, hlm. 21-22.

Artinya: “Dan bekerjalah saling bantu membantu dalam hal kebaikan dan taqwa dan jangan bekerja sama dalam perbuatan dosa dan permusuhan”. (QS. Al-Maidah: 2)

Dalam Al-Qur’an agama dan ilmu pengetahuan selalu dianggap sebagai saudara kembar. Dari semula mempelajari ilmu pengetahuan menurut Al-Qur’an merupakan bagian dari kewajiban keagamaan.³⁵

B. Kerangka Berpikir

Dalam pandangan Islam sejak dilahirkan, manusia telah dianugerahi potensi keberagamaan. Potensi ini baru dalam bentuk sederhana, yaitu berupa kecenderungan untuk tunduk dan mengabdikan kepada sesuatu. Agar kecenderungan untuk tunduk dan mengabdikan ini tidak salah, maka perlu adanya bimbingan dari luar. Secara kodrati orangtua merupakan pembimbing pertama yang mula-mula dikenal anak. Oleh karena itu Rasul menekankan bimbingan itu pada tanggungjawab kedua orangtua.

Pendidikan agama adalah usaha menyiapkan anak dalam meyakini, memahami, menghayati agama Islam dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan adalah merupakan proses pendewasaan bagi setiap individu dan mengenal setiap aturan baik diperoleh dari pendidikan keluarga, sekolah dan pendidikan yang ada dimasyarakat di mana seseorang berdomisili.

³⁵Syahminan Zaini. *Hakekat Agama dalam Pandangan Manusia*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1995), hlm. 58.

Peran orangtua dalam pembentukan kepribadian anak sangat besar. Hal ini terjadi karena dalam kehidupan sehari-hari lebih lama berada disamping orangtuanya. Orangtua yang senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya akan memberikan pengaruh positif bagi anak. Begitu juga dibidang pendidikan islam, anak tidak akan mengenal Islam jika orang yang dikelilinginya tidak mengenal dan menjalankan itu sendiri, khususnya orangtua sebagai orang yang terdekat dengan anak. Untuk itu, peran orangtua dipandang lebih urgen terhadap pendidikan Islam seorang anak, dengan tidak mengesampingkan peran yang lainnya. Tegasnya dapat dikatakan bahwa pengamalan beragama orangtua dapat menentukan baiknya pendidikan Islam seorang anak.

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan kehidupan keagamaan dalam rumah tangga dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi

Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah Bulan Januari 2012. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

1. Sejarah SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan berdiri pada tahun 1977 yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 56 Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan dengan Kode Pos 22727. Lembaga pendidikan tingkat menengah ini terletak di atas lahan seluas kurang lebih 2 ha. Dimana sekolah ini berdekatan dengan SMP N.5 Padangsidempuan dan Sekolah Pertanian Menengah Atas.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan ini dulunya merupakan jatah untuk Tapanuli Utara yang rencananya akan didirikan di Tarutung tetapi karena Pemda Tapanuli Utara tidak mampu menyediakan tanah 2 ha, maka jatah tersebut dialihkan ke Tapanuli Selatan dan didirikan di Padangsidempuan dengan lokasi yang sekarang ini kita lihat. Untuk tahap pertama dibangun 15 ruang belajar, ruang guru, ruang Kepala Sekolah, ruang tata usaha dan perpustakaan, Sebelum pembangunan gedung ini selesai kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan meminjam gedung SMPN 1

Padangsidempuan selama 6 bulan, setelah pembangunan tahap pertama rampung maka pada tanggal 1 Juli 1978 sekolah ini diresmikan.

Disamping itu juga sekolah ini telah di pimpin oleh tujuh kepala sekolah, kepala sekolah yang pertama adalah Muhammad RidwanLubis, kemudian SautPulungan, Tinggi Dalimunthe, H. HaniayaHarahap, Drs. Aminuddin Lubis, Drs. H. Ahmad Syaukani kemudian Drs. Hasbullah Sani Nasution yang masih memimpin sekolah ini sampai sekarang.

2. Keadaan fisik dan Letak Geografis sekolah

Keadaan fisik sekolah SMA Negeri 3 Padangsidempuan adalah permanen, dan letak geografisnya yaitu:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Perintis Kemerdekaan atau SMP N 5.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Sekolah Pertanian MenengahAtas (SPMA).
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kantor Dinas PertanianTapanuli Selatan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Lapangan bola SPMA.

3. Keadaan sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Berikut ini adalah sarana prasarana yang ada di SMA negeri 3 Padangsidempuan.

Tabel 1
Sarana Dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang belajar	25 ruang
2	Ruang laboratorium	1 ruang
3	Ruang Guru	1 ruang
4	Ruang Perpustakaan	1 ruang
5	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
6	Musollah	1 unit
7	Kamar mandi / wc siswa	1 unit
8	Kamar mandi / wc guru	1 unit
9	Bangsalkendaraan	1 unit

Sumber: Laporan Tahunan SMAN 3 Padabgsidimpuan T.P. 2011 / 2012

4. Keadaan Guru dan pegawai

Tabel 2

Keadaan guru SMA Negeri 3 Padangsimpuan

No	Keadaan guru	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 orang
2.	Guru Bidang Studi Umum	58 orang
3.	Guru Pendidikan Agama Islam	5 orang
4.	Guru Olah Raga/ Penjas	3 orang
	Jumlah	67 orang

Sumber: Laporan Tahunan SMAN 3 Padangsimpuan T.P. 2011 / 2012.

Tabel 3

Keadaan Pegawai SMA Negeri 3 Padangsimpuan

No	Keadaan Pegawai	Jumlah
1	Kasub Tata Usaha	1 orang
2	Pegawai TU	4 orang
3	Penjaga Sekolah	1 orang
	Jumlah	6 orang

5. Keadaan Siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Tabel 4

Keadaan Siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	145 orang	215 orang	360 orang
XI	112 orang	155 orang	267 orang
XII	125 orang	183 orang	308 orang
		Jumlah	935 orang

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan menurut tinjauan tertentu. Berdasarkan bidang penelitian ini adalah penelitian sosial, karena penelitian ini berkaitan dengan masalah social yakni pendidikan. Berdasarkan metode penelitian ini menggunakan metode (*field research*) penelitian lapangan.

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisa dan menginter pretasi data dengan analisis statistik.

Penelitian ini menggambarkan hubungan kehidupan keagamaan dalam rumah tangga dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA Negeri 3 Padangsidimpuan kelas X, XI dan XII yang berjumlah 935 orang. Berhubung karena kelas XII akan mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN), jadi peneliti hanya mengambil kelas X dan XI, dimana kelas X berjumlah 360 orang dan Kelas XI siswanya berjumlah 267 Orang. Jadi jumlah keseluruhan siswa kelas X dan XI adalah 627 orang.

Adapun sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Random sampling* yaitu semua individu dalam populasi baik secara sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Adapun sampel yang dimaksud berjumlah 62 orang siswa, atau 10% dari jumlah populasi yang diharapkan dapat mewakili objek penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kepada kemampuan seorang peneliti. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 62 orang, diambil 10% dari jumlah populasi.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan instrument berupa:

- a) Angket, teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi untuk informasi yang diperlukan peneliti.¹ Dalam angket digunakan untuk menyaring data yang berhubungan dengan variabel kehidupan keagamaan dalam rumah tangga dan variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA 3 Negeri Padangsidempuan.

Angket ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket model skala likert. Angket model skala likert yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau tidak setuju.² Sistem rating kategorinya merentang dari SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang) dan TP (tidak pernah). Sistem penskoran untuk pernyataan positif dilakukan dengan memberi skor tertinggi pada pilihan SR (selalu) dan terendah pada pilihan TP (tidak pernah) yaitu SL=4, SR =3, KD=2, TP=1 dan sebaliknya untuk pertanyaan

¹ Maralis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm. 67.

² Rosady Ruslan. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 208.

negatif. Di sini peneliti menyebarkan angket kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

- b) Studi dokumen yaitu melakukan penelitian terhadap dokumen (arsip), studi dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diambil dari Daftar Kumplan Nilai (DKN)

Tabel 5
KISI-KISI ANGKET

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
1	Kehidupan keagamaan dalam rumahtangga (x)	Mempunyai akidah yang lurus	1. Menanamkan pada diri anak percaya kepada Allah 2. Menanamkan pada diri anak untuk selalu ingat kepada Allah	1 1
		Pelaksanaan ibadah yang baik	1. Melaksanakan shalat 2. Bersuci 3. Puasa ramdhan 4. Menepati janji 5. Membaca al-Qur'an 6. Mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah.	5 1 5 1 1 2
		Berakhlak mulia	1. Akhlak kepada Allah 2. Akhlak kepada rasul 3. Akhlak kepada diri	1 1 5

			sendiri	
			4. Akhlak kepada orangtua	3
			5. Akhlak kepada masyarakat	3

E. Analisis Data

Analisis Data dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan memakai rumus Korelasi Product Moment untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = kehidupan keagamaan dalam rumah tangga (variabel X)

$\sum Y$ = hasil belajar pendidikan agama Islam siswa (variabel Y)

n = Jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel kehidupan keagamaan dalam rumah tangga (X), variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa (Y) lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

1. Kehidupan Keagamaan Dalam Rumah Tangga

Kehidupan keagamaan merupakan suatu perihal, keadaan atau sifat, dimana setiap kepribadian orang muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham keagamaan yang benar, yang tumbuh dan dikembangkan dari ajaran Islam yang bersih dan suci.

Agama bagi manusia memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan hatinya. Oleh karena itu kesadaran agama dan pengamalan agama seseorang banyak menggambarkan sisi batin kehidupan.

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan tertera dalam angket mengenai kehidupan keagamaan dalam rumah tangga di SMA Negeri 3Padangsidempuan dengan menggunakan perhitungan statistik, maka diperoleh skor-skor variabel kehidupan keagamaan dalam rumah tangga yang ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 6**Rangkuman skor variabel Kehidupan Keagamaan dalam Rumah tangga**

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	112
2	Skor terendah	83
3	Range (rentangan)	29
4	Skor Mean (rata-rata)	97
5	Median	96
6	Modus	94
7	Standar Deviasi	5,795

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi variabel kehidupan keagamaan dalam rumah tangga di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan yang telah dicapai oleh 62 orang berdasarkan jumlah sampel penelitian adalah 112, dan skor terendah 83, range (rentangan) sebesar 29, skor mean (rata-rata) sebesar 97, nilai tengah atau yang disebut dengan median sebesar 96, untuk skor modus atau nilai yang sering muncul sebesar 94 serta standar deviasi diperoleh 5,795.

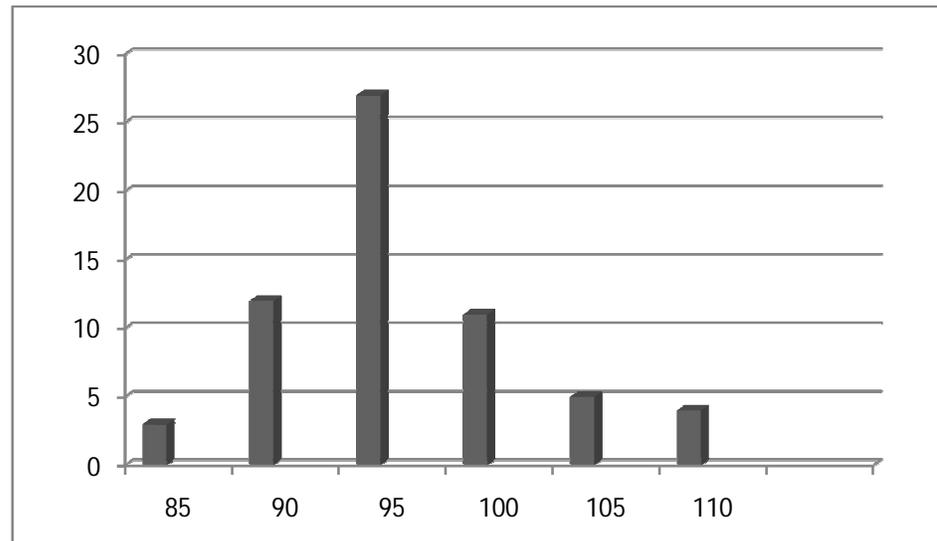
Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel kehidupan keagamaan dalam rumah tangga dengan jumlah kelas sebanyak 6 serta kelas interval adalah 5.

Tabel 7**Distribusi Frekwensi Kehidupan Keagamaan dalam Rumah Tangga**

Interval	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
83-87	2	3,225(%)
88-92	11	17,741(%)
93-97	29	46,774(%)
98-102	10	16,129(%)
103-107	6	9,677(%)
108-112	4	6,45(%)
	62	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa penyebaran skor variabel kehidupan keagamaan dalam rumah tangga ditunjukkan pada distribusi frekuensi tabel di atas, menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 88-92 sebanyak 11 orang (17,741%), interval kelas 93-97 sebanyak 29 orang (46,774%), ini merupakan puncak dari sebaran skor responden yang bermakna bahwa kelas median dan modus pada interval 93-97, interval kelas 98-102 sebanyak 10 orang (16,129%), interval kelas 103-107 sebanyak 6 orang (9,677%), interval kelas 108-112 sebanyak 4 orang (6,451%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan diagram berikut ini:

Gambar 1**Diagram Kehidupan Keagamaan dalam Rumah Tangga**

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data di atas dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8**Kualitas Skor Kehidupan Keagamaan Dalam Rumah Tangga**

No	Rentangan	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	103-112	10	16,12%	Baik
2	91-102	40	64,51%	Cukup
3	83-90	12	19,35%	Kurang
Jumlah		62	100%	

Dari perhitungan di atas dapat kita melihat bahwa Pada rentang 91-102 terdapat sebanyak 40 orang dengan skor perolehan berada pada 64,51%, yang berarti tergolong pada kategori cukup. Sedangkan pada skor 103-112 terdapat sebanyak 10 orang dengan skor perolehan berada pada 16,21%, yang berarti tergolong pada kategoribaik. pada rentangan 83-90 terdapat sebanyak 12 orang dengan skor perolehan tersebut berada pada 19,35%), yang berarti tergolong pada kategori kurang.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kehidupan keagamaan siswadalam rumah tangga di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan tergolong pada kategori cukup. Maksudnya siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan adalah termasuk siswa yang mempunyai keagamaan dalam rumah tangga yang cukup dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data di atas dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9**Kriteria penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa**

No	Rentangan	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	84-87	4	6,45%	Baik
2	77-83	49	79,03	Cukup
3	75-76	9	14,51%	Kurang

Dari perhitungan di atas kita dapat melihat bahwa pada rentang 84-87 terdapat sebanyak 4 orang dengan skor perolehan tersebut berada pada 6,54%, yang berarti tergolong kategori baik. Dan pada rentang 77-83 terdapat sebanyak 49 orang dengan skor perolehan berada pada 79,03%, yang berarti tergolong pada kategori cukup. Sedangkan pada skor 75-76 terdapat sebanyak 4 orang dengan skor perolehan berada pada 14,51% yang berarti tergolong pada kategori kurang.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan adalah tergolong pada kategori cukup. Maksudnya, siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan adalah termasuk siswa-siswa yang hasil belajar Pendidikan Agama Islam tergolong yang cukup dalam kehidupan sehari-harinya.

Skor variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan yang diperoleh dari jawaban responden ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 10

Skor Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	87
2	Skor terendah	75
3	Range (rentangan)	12
4	Skor Mean (rata-rata)	81
5	Median	83
6	Modus	83
7	Standar Deviasi	3,19

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan sebesar 87 dan skor terendah adalah 75, range (rentangan) sebesar 12, Skor mean (rata-rata) sebesar. 81 nilai tengah (median) 83, dan nilai yang sering muncul (modus) sebesar 83, begitu juga standar deviasi di peroleh sebesar 3,19. Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan jumlah kelas sebanyak 7 serta kelas interval adalah 2.

Tabel 11
Distribusi Frekwensi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa
di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Interval	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
75-76	9	5,58 %
77-78	12	19,35%
79-80	10	16,12 %
91-82	6	9,67 %
83-84	23	37,09 %
85-86	1	1,61 %
87-88	1	1,61 %
	62	100 %

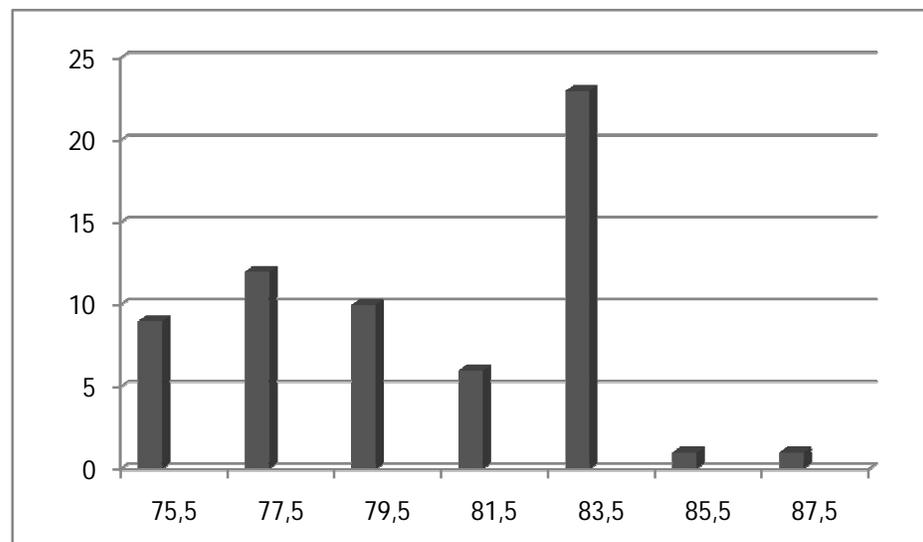
Dari tabel di atas diketahui bahwa penyebaran skor variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa ditunjukkan pada distribusi frekuensi tabel di atas, menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 75-76 terdapat sebanyak 9 orang (5,58%), interval kelas antara 77-78 sebanyak 12 orang (19,35%), interval 79-80 sebanyak 10 orang (16,12%), interval kelas 81-82 sebanyak 6 orang (9,67%), interval kelas 83-84 sebanyak 23 orang (37,09%) dan ini merupakan puncak dari sebaran dari sebaran skor responden yang bermakna bahwa kelas median dan modus berada pada 83-84, sedangkan pada

interval kelas 85-86 sebanyak 1 orang (1,61%), dan interval kelas 87-88 sebanyak 1 orang (1,61%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini:

Gambar 2

Diagram penyebaran hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa



B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan nilai r hitung (r_{xy}) kepada r tabel (r_t). Apabila r hitung $>$ r tabel, maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika apabila r hitung $<$ r tabel, maka hipotesis ditolak.

Untuk memperoleh nilai r hitung maka lebih dahulu dilaksanakan perhitungan korelasi *product*

moment. Untuk itu langkah pertama yang dilaksanakan adalah perhitungan korelasi *product moment* pada tabel kerja sebagaimana yang terdapat pada lampiran 4 skripsi ini.

Dari data yang terdapat pada tabel kerja *product moment* yang terdapat pada lampiran 4 skripsi ini dapat dilaksanakan perhitungan korelasi *product moment* sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

$$n : 62$$

$$\sum X : 5987$$

$$\sum Y : 4970$$

$$\sum X^2 : 580409$$

$$\sum Y^2 : 399040$$

$$\sum XY : 480300$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n.\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{62.480300 - (5987)(4970)}{\sqrt{\{62.580409 - (5987)^2\}\{62.399040 - (4970)^2\}}} \\ &= \frac{29778600 - 29755390}{\sqrt{\{35985358 - 35844169\}\{24740480 - 24700900\}}} \\ &= \frac{23210}{\sqrt{\{141189\}\{39580\}}} \\ &= \frac{23210}{\sqrt{5588260620}} \\ &= \frac{23210}{74754,66} \end{aligned}$$

$$= 0,310$$

Dari perhitungan di atas diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,310 angka tersebut berada pada interval 0,20 – 0,399. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r di bawah ini:

Tabel 12

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,800 - 1.000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan nilai r hitung (r_{xy}) kepada r tabel (r_t). Apabila r hitung $>$ r tabel, maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika apabila r hitung $<$ r tabel, maka hipotesis ditolak.

Pada tabel r *product moment* ditemukan nilai r tabel untuk $N = 62$ pada taraf signifikan 5% sebesar 0,254. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan yang

signifikan antar kehidupan keagamaan dalam rumah tangga dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kehidupan keagamaan dalam rumah tangga mempunyai hubungan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA negeri 3 Padangsidimpuan. Dengan demikian hasil penelitian yang ditemukan sesuai dengan landasan teori yang terdapat dalam Bab II.

Selain itu, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kehidupan, keagamaan dalam rumah tangga memberikan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Adanya hubungan ini dapat dibuktikan dari hasil analisis yang jumlahnya yaitu, $r_{xy} = 0,310 > r_{tabel} 0,254$ pada taraf signifikan 5% .

Rumah adalah lingkungan pertama di mana ia hidup dan ia mendapatkan Pendidikan Agama Islam. Sebagai tempat belajar pertama yang mendidik anak-anak tentang pendidikan agama dengan menciptakan dan mengenalkan agama dalam kehidupan sehari-hari diseluruh anggota keluarga. Jika kehidupan keagamaan keluarga itu dalam kondisi baik, anak akan mendapat pengaruh kebaikan dan bila tidak demikian maka anak akan tenggelam dalam kesukaran. Adapun pendidikan yang perlu diberikan orang tua kepada anak yaitu ajaran tentang keimanan / tentang akidah, ajaran tentang keislaman / syariat dan ajaran tentang keikhlasan / akhlak.

Oleh karena itu, pendidikan agama dalam rumah tangga sebenarnya tidak boleh terpisah dari pendidikan agama di sekolah, mula-mula adalah pendidikan agama dalam rumah tangga sebagai pondasi, kemudian dilanjutkan di sekolah sebagai pengembangan rinciannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilaksanakan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah masalah kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket, yaitu responden dapat bersikap jujur, tetapi kadang-kadang ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian serta pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan kehidupan keagamaan dalam rumah tangga dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA negeri 3 Padangsidempuan adalah diterima. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai r_{xy} 0,310, dan dilanjutkan melihat tabel berdasarkan sampel sebanyak 62 orang pada taraf signifikan 5% ditemukan r_{tabel} sebesar 0,254 Maka $r_{xy} = 0,310 >$ dari r_{tabel} , 0,254 diterima .Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kehidupan keagamaan dalam rumah tangga dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada para guru hendaknya terus menerus menumbuhkan semangat siswa agar mudah memahami dan menjelaskan tentang pelajaran terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kepada para siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan agar terus semangat dalam mengikuti diskusi akan menumbuhkan dorongan untuk semangat dalam belajar terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mata pelajaran ini perlu pengetahuan banyak karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Demikianlah beberapa saran yang dapat penulis kemukakan dalam skripsi ini, semoga dapat diterima dan dilaksanakan untuk kemajuan proses pembelajaran yang efektif dan efisien di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Shahih Sunan Abu Daud, jilid I*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- al-Nahlawi, Abdul Rahman. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1996.
- al-Qardhawy, Yusuf. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Arifin, M. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama, Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Daradjat, Zakiahdkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hawadi, Reni Akbar. *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Grafindo, 2008.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Jubulati, Ali. *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Majid, Nurcholil. *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramedia, 2000.
- Mansur, Syaikh Hasan. *Metode Islam dalam Mendidik Remaja*, Jakarta: Mustaqim, 2002.
- Mardalis. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muzahiri, Husain. *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera, 1999.
- Nasution. S. *Metode Research, (Peneliti Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Poerwandarminta, W.J.S. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

- Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Razak A, dan Rais Lathief, *Terjemah Hadits Shahih Muslim, Jilid I*, Jakarta: al-Husna, 1988.
- _____, *Terjemah Hadits Shahih Muslim, jilid II*, Jakarta: Al-Husna, 1988.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soemanto,
Wasti. *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia tantangan bagi para Pemimpin Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri, Pustaka Utama, 2005.
- Tafisr, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Zain, Syahminan. *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- _____, *Hakekat Agama dalam Pandangan Manusia*, Surabaya: al-Ikhlas, 1995.

LAMPIRAN I

ANGKET

Angket ini disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi yang berjudul “ **Kehidupan Keagamaan Dalam Rumah Tangga Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan**”

I. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhkan tanda ceklist (√) pada salah satu pilihan jawaban (SL= selalu, SR= sering, KD= kadang-kadang, TP= tidak pernah) dari masing-masing pertanyaan.
3. Pengisian angket ini tidak memberikan dampak negatif terhadap diri anda sebagai siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
4. Nama tidak perlu dicantumkan dalam angket.
5. Setelah di isi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
6. Atas bantuan anda dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih

II. Pertanyaan Variabel X

No	Pertanyaan	PILIHAN JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Apakah orangtua anda pernah menjelaskan kepada anda, bahwa apa yang di alam semesta ini merupakan bukti adanya sang pencipta yaitu Allah SWT?				
2	Apakah orangtua anda pernah mengajari anda, agar selalu ingat kepada Allah kapan dan dimanapun berada?				
3	Apakah orangtua anda menyuruh anda untuk melaksanakan sholat?				
4	Apakah anda melaksanakan sholat sesuai dengan syarat dan rukunnya?				
5	Apakah orangtua anda pernah mengajari anda tentang tatacara sholat yang baik?				
6	Apakah setelah melaksanakan sholat anda merasa tenang?				
7	Apakah anda sering melaksanakan sholat sunat?				
8	Apakah anda membersihkan diri atau mencuci kaki atau badan setelah kencing atau buang air besar?				
9	Apakah anda tidak pernah berpuasa pada bulan ramadhan?				
10	Apakah orangtua anda menyuruh anda melaksanakan				

	puasa dengan syarat dan rukunnya?				
11	Apakah anda membatalkan puasa apabila dalam perjalanan?				
12	Apakah anda merasakan hikmah dengan menjalankan ibadah puasa?				
13	Apakah orangtua anda sering menjalankan puasa senin kamis?				
14	Apakah anda menepati janji apabila berjanji dengan teman?				
15	Apakah ketika anda masuk rumah mengucapkan salam dan mendahulukan kaki kanan?				
16	Apakah anda ketika keluar rumah pamit pada orangtua dan mengucapkan salam?				
17	Apakah anda membaca Al-Qur'an sehabis sholat?				
18	Apakah anda melaksanakan perintah Allah dengan ikhlas?				
19	Apakah anda melaksanakan sholat di awal waktu?				
20	Apakah anda selalu berkata jujur, jika sedang berbicara dengan orang lain?				
21	Apakah anda pernah memakai pakaian yang ketat, sehingga membentuk tubuh?				
22	Apakah anda pernah memakai pakaian tipis, sehingga membayang lekuk tubuh?				
23	Apakah anda sabar jika mendapat musibah?				
24	Apakah anda suka memaafkan kesalahan orang lain?				
25	Apakah anda medo'akan orangtua anda setiap melaksanakan sholat?				
26	Apakah anda merawat orangtua anda, jika mereka sedang sakit?				
27	Apabila berangkat dan pulang sekolah, apakah anda mencium tangan orangtua anda?				
28	Apakah anda menghormati setiap tamu yang datang kerumah anda?				
29	Apakah anda pernah menolong tetangga anda bila dalam kesulitan?				
30	Apakah anda pernah menjenguk tetangga yang sakit?				

Lampiran II

1. Skor variabel hubungan kehdupan keagamaan dalam rumah tangga di SMA

Negeri 3 padangsidimpuan yang diperoleh

97	95	96	94	101	96	90	100	105	107
92	104	94	93	95	95	108	90	109	97
97	94	107	112	100	100	97	94	105	107
94	93	97	100	101	90	94	96	89	112
100	101	93	93	97	94	96	89	90	100
94	87	100	93	90	90	90	97	90	94
83	93								

2. Skor tertinggi = 112

3. Skor terendah = 83

4. range (rentangan) = skor tertinggi – skor terendah = 112-83 = 29

5. Range kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log 62$$

$$= 1 + 3,3 (1,792)$$

$$= 1 + 5,913$$

$$= 6,913$$

6. Interval (i)

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{29}{6} = 4,83 = 5$$

Interval	Jari-jari	F	Frekuensi komulatif
83-87	III	3	4,838 (%)
88-92	HHHIIHH-	12	19,354 (%)
93-97	HHH HHH HHH HHH HHH II	27	43,548 (%)
98-102	HHH HHH I	11	17,741 (%)
103-107	HHH	5	8,064 (%)
108-112	III	4	6,451 (%)
		62	100%

7. Mean (rata-rata) $MX = \frac{\sum FX}{N}$

Tabel 1 (mencari perhitungan mean)

Interval Kelas	F	X	FX
83-87	3	85	170
88-92	12	90	990
93-97	27	95	2755
98-102	11	100	1000
103-107	5	105	630
108-112	4	110	440
	62	585	5985

$$MX = \frac{\sum F.X}{n} = \frac{5965}{62} = 96,23 = 97$$

8. Median (nilai pertengahan)

Tabel 2 (mencari perhitungan median)

Interval Kelas	F	Fka
83-87	3	3
88-92	12	15
93-97	27	42
98-102	11	52
103-107	5	58
108-112	4	62
	62	

Keterangan:

$$\text{Median} = \ell + \left[\frac{\frac{1}{2}(n) - Fka}{Fi} \right] i$$

$$\begin{aligned}
&= 92,5 + \left[\frac{\frac{1}{2}(62) - 15}{29} \right] 5 \\
&= 92,5 + \left[\frac{31 - 15}{29} \right] 5 \\
&= 92,5 + \left[\frac{16}{29} \right] 5 \\
&= 92,5 + (0,552) 5 \\
&= 92,5 + 2,76 \\
&= 95,26 = 96
\end{aligned}$$

Keterangan :

Keterangan :

ℓ = lower limit (batas bawah kelas median)

Fka = frekuensi kumulatif di atas skor yang mengandung median

Fi = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

i = panjang interval kelas

9. Modus

Tabel 3 (mencari perhitungan modus)

Interval Kelas	F	X	X ¹	F.X ¹
83-87	3	85	2	6
88-92	12	90	1	12
93-97	27	95	0	0
98-102	11	100	-1	-11
103-107	5	105	-2	-5
108-112	4	110	-3	-4
	62	585		

$$\begin{aligned}
Mo &= \ell + \left[\frac{Fa}{Fa + Fb} \right] i \\
&= 92,5 + \left[\frac{12}{12 + 27} \right] 5
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 92,5 + \left[\frac{12}{39}\right]5 \\
&= 92,5 + (0,307) 5 \\
&= 92,5 + 1,535 \\
&= 94,035 \\
&= 95
\end{aligned}$$

10. Standar deviasi SD = $\sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}}$

Interval	F	X	X ²	FX	FX ²
83-87	3	85	7225	255	21675
88-92	12	90	8100	1080	97200
93-97	27	95	9025	2565	243675
98-102	11	100	10000	1100	110000
103-107	5	105	11025	525	55125
108-112	4	110	12100	440	48400
	62	585	57475	$\sum FX = 5965$	$\sum FX^2 = 576075$

$$\begin{aligned}
SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}} \\
&= \sqrt{\frac{576075}{62} - \left[\frac{5965}{62}\right]^2} \\
&= \sqrt{9291,532 - (96,209)^2} \\
&= \sqrt{9291,532 - 9256,171} \\
&= \sqrt{35,361} \\
&= 5,94
\end{aligned}$$

Lampiran III

1. Skor variabel hasil belajar pendidikan agama islam di SMA Negeri 3

Padangsidempuan

81	81	83	77	83	74	75	83	80	80
80	81	81	83	84	75	83	78	87	83
83	83	83	81	77	83	83	81	83	83
83	83	83	80	77	83	75	80	75	83
86	80	83	77	77	83	75	77	80	75
75	83	77	83	77	80	80	75	77	75
77	77								

2. Skor tertinggi = 87

3. Skor terendah = 75

4. Range kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log 62$$

$$= 1 + 3,3 (1,792)$$

$$= 1 + 5,913$$

$$= 6,91 = 7$$

5. Interval (i)

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{12}{6} = 2$$

Interval	Jari-jari	F	Frekuensi komulatif
75-76	HHH IIII	9	5,58 %
77-78	HHH HHH II	12	19,35%
79-80	HHH HHH	10	16,12 %
91-82	HHH I	6	9,67 %
83-84	HHH HHH HHH HHH III	23	37,09 %
85-86	I	1	1,61 %
87-88	I	1	1,61 %
		62	100%

6. Mean (rata-rata) $\frac{R}{BK}$

Tabel 1 mencari mean

Interval Kelas	F	Y	FY
75-76	9	75,5	679,5
77-78	12	77,5	930
79-80	10	79,5	795
91-82	6	81,5	489
83-84	23	83,5	1920,5
85-86	1	85,5	85,5
87-88	1	87,5	87,5
	62	570,5	4987

$$MX = \frac{\sum F \cdot y}{n} = \frac{4987}{62} = 80,43 = 81$$

7. Median (nilai pertengahan)

Tabel 2 (mencari perhitungan median)

Interval Kelas	F	Fka
75-76	9	9
77-78	12	21
79-80	10	31
91-82	6	37
83-84	23	60
85-86	1	61
87-88	1	62
	62	

Keterangan:

$$\begin{aligned}\text{Median} &= l + \left[\frac{\frac{1}{2}(n) - Fka}{Fi} \right] i \\ &= 82,5 + \left[\frac{\frac{1}{2}(62) - 31}{23} \right] 2 \\ &= 82,5 + \left[\frac{31 - 31}{23} \right] 2 \\ &= 82,5 + \left[\frac{0}{23} \right] 2 \\ &= 82,5 + 0 \\ &= 82,5 \\ &= 83\end{aligned}$$

Keterangan :

l = lower limit (batas bawah kelas median)

Fka = frekuensi kumulatifdi atas skor yang mengandung median

Fi = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

i = panjang interval kelas

8. Modus

tabel 3 (mencari perhitungan modus)

Interval Kelas	F	Y	Y ¹	F.Y ¹
75-76	9	75,5	4	36
77-78	12	77,5	3	36
79-80	10	79,5	2	20
91-82	6	81,5	1	6
83-84	23	83,5	0	0
85-86	1	85,5	-1	-1
87-88	1	87,5	-2	-2
	62	570,5		

$$\begin{aligned}
Mo &= 1 + \left[\frac{fa}{fa+fb} \right] i \\
&= 82,5 + \left[\frac{6}{6+23} \right] 2 \\
&= 82,5 + \left[\frac{6}{29} \right] 2 \\
&= 82,5 + (0,20) 2 \\
&= 82,5 + 0,4 \\
&= 82,9 \\
&= 83
\end{aligned}$$

9. Standar deviasi $SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}}$

Interval	F	Y	Y ²	FY	FY ²
75-76	9	75,5	5700,25	679,5	51302,25
77-78	12	77,5	6006,25	930	72075
79-80	10	79,5	6320,25	795	63202,5
91-82	6	81,5	6642,25	489	39853,5
83-84	23	83,5	6972,25	1920,5	160361,75
85-86	1	85,5	7310,25	85,5	7310,25
87-88	1	87,5	7656,25	87,5	7656,25
	62	570,5	46607,75	$\sum FY = 4987$	$\sum FY^2 = 401761,25$

$$\begin{aligned}
SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}} \\
&= \sqrt{\frac{401761,5}{62} - \left[\frac{4987}{62} \right]^2} \\
&= \sqrt{6480,024 - (80,435)^2} \\
&= \sqrt{6480,024 - 6469,789} \\
&= \sqrt{10,235} \\
&= 3,19
\end{aligned}$$

Lampiran IV

TABULASI ANGKET
VARIABEL X

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	Raport
1	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	97	81	
2	1	4	1	1	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	95	81	
3	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	96	83	
4	3	2	3	2	2	3	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	94	77
5	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	101	83
6	4	4	1	4	1	1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	3	4	96	84
7	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	4	2	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	90	75
8	4	1	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	100	83
9	4	2	1	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	105	80
10	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	80
11	4	3	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	1	1	4	2	92	80
12	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	104	81
13	4	4	1	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	3	2	1	4	4	2	1	2	94	81
14	2	2	4	2	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	93	83
15	1	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	1	1	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	95	84
16	4	4	4	4	4	4	1	2	2	1	1	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	95	75
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	83
18	2	4	4	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	90	78
19	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	109	87
20	4	4	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	97	83
21	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	97	83
22	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	2	1	2	3	3	4	4	1	4	4	3	94	83
23	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	83
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	112	81
25	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	100	77
26	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	100	83	
27	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	97	83	
28	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	3	2	2	1	2	4	2	4	94	81
29	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	1	4	1	2	3	4	3	4	4	4	4	4	101	83	
30	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	107	80

31	1	4	4	2	1	2	2	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	83
32	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	93	83	
33	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	97	83			
34	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	100	80				
35	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	101	77				
36	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	90	83			
37	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	94	75				
38	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	1	1	4	1	4	4	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	80			
39	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	1	2	3	4	2	2	4	1	1	4	4	3	4	1	4	3	1	4	1	4	89	75				
40	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	83			
41	2	2	2	1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	100	86				
42	4	1	4	1	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	101	80			
43	2	2	4	2	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	93	83				
44	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	93	77				
45	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	97	77				
46	3	2	3	3	2	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	94	83					
47	1	4	1	1	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	3	4	4	4	96	75				
48	1	4	3	1	4	4	4	4	4	3	1	2	4	4	4	2	4	1	4	4	3	4	1	4	1	4	1	4	1	4	89	77				
49	3	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	90	80				
50	1	4	3	2	4	2	4	3	4	4	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	100	75				
51	1	4	4	2	1	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1	2	4	4	94	75				
52	1	3	1	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	2	1	2	2	4	87	83				
53	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	100	77				
54	2	2	4	3	4	3	2	2	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	93	83				
55	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	4	2	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	90	77			
56	4	1	1	4	4	2	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	90	80				
57	1	4	1	1	4	4	4	4	1	1	1	2	4	4	4	1	1	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90	80				
58	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	97	75				
59	3	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	90	77				
60	1	4	4	2	1	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1	2	2	4	94	75			
61	2	2	1	2	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2	2	1	4	2	2	4	4	4	2	3	2	4	1	4	3	4	83	77				
62	2	2	4	2	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	93	77				
																																5987	4970			

HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Y)

No	Nama-Nama Sampel	Y
1	Abror Harahap	81
2	Afnal Rezki	81
3	Alfia Lubis	83
4	Angga Fitriadi	77
5	Dedi Adrian	83
6	Delima Harahap	84
7	Dirga Farolian	75
8	Eka Widya Lestari	83
9	Elvi Listina Siregar	80
10	Eva Marini	80
11	Gina Radina Hsb	80
12	Irma Septiana	81
13	Ipan Kurniawan	81
14	Lisna Wati	83
15	Marina Fitriana	84
16	Mhd Fadli	75
17	Nora Erlinda	83
18	Nur Apida Rambe	78
19	Nur Cahaya	87
20	Rafina Mahyar	83
21	Rohayumi Hasibuan	83
22	Siti Arfan Khairani	83
23	Siti Bunda Rahmadani	83
24	Suryani Nasution	81
25	Tarmizi Ahmad	77
26	Winda Sari	83
27	Yolanda Putri	83
28	Yudi Azhari	81
29	Khoirunnisa Hasibuan	83
30	Lanna Vita Sari	80
31	Ade Amna Sari Lubis	83
32	Adythia Ramadhan	83
33	Afbidinia Hindra Rusman	83
34	Alimah Nur	80
35	Andri Fadli Siregar	77
36	Asrullah Arima	83

37	Astuti	75
38	DedeAnggraini	80
39	Dewi Wahyuni	75
40	Eko Adrianto	83
41	Ella Nuraini Lubis	86
42	Eva Sapitri	80
43	Febriansyah	83
44	Hanni Kholilah	77
45	Jeli Ati	77
46	Mara Hombing	83
47	Maya Carmila	75
48	Mhd. Syarif	77
49	Mutiah Sani Nasution	80
50	Nirmala Sari Harahap	75
51	Nur Habibi	75
52	Perwira Barani Sakti Lubis	83
53	Purnama	77
54	Rizki Amira Pane	83
55	Rahmi Nopita	77
56	Ryan Andoli Siregar	80
57	Syafitri Lannora	80
58	Siska Febri Rahmadhani	75
59	Solahuddin	77
60	Ummi Khoirunnisa	75
61	Yuda Ramayulis Putra	77
62	Zuljkarnaen Nasution	77

Lampiran V

Mencari Kualitas Pengkategorian

Dengan rumus :

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{\hspace{1.5cm}} \text{Rangking Atas} \\ M + 1 \text{ SD} \\ \xrightarrow{\hspace{1.5cm}} \text{Rangking tengah} \\ M - 1 \text{ SD} \\ \xrightarrow{\hspace{1.5cm}} \text{Rangking bawah} \end{array}$$

1. Pengkategorian Variabel X

a. Kategori baik

$$\begin{aligned} &= M + 1 \text{ SD} \\ &= 97 + 1 (5,795) \\ &= 97 + 5,795 \\ &= 102,79 \\ &= 103 \end{aligned}$$

b. Kategori Kurang

$$\begin{aligned} &= M - 1 \text{ SD} \\ &= 97 - 1 (5,795) \\ &= 97 - 5,795 \\ &= 91,20 \\ &= 91 \end{aligned}$$

2. Pengkategorian Variabel Y

a. Kategori baik

$$\begin{aligned} &= M + 1 \text{ SD} \\ &= 81 + 1 (3,19) \\ &= 81 + 3,19 \\ &= 84,19 \\ &= 84 \end{aligned}$$

b. Kategori Kurang

$$\begin{aligned} &= M - 1 \text{ SD} \\ &= 81 - 1 (3,19) \\ &= 81 - 3,19 \\ &= 77,81 \\ &= 77 \end{aligned}$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

Nama : Meli Rizkia Hasibuan
NIM : 06. 311 026
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tgl Lahir : Padangsidempuan, 20 April 1988
Alamat : Jl. Imam Bonjol Kelurahan Siborang

II. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Parlindungan Hasibuan
Nama Ibu : Nelli Hammi Batubara
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Imam Bonjol Kelurahan Siborang

III. Pendidikan

1. SD Negeri 200222 Padangsidempuan : Tamat Tahun 2000
2. SLTP Negeri 6 Padangsidempuan : Tamat Tahun 2004
3. SMK S Pancadarma Padangsidempuan : Tamat Tahun 2007
4. Mahasiswa STAIN Padangsidempuan : Sejak Tahun 2006